ABSTRAK

Indaini Lestari Wilujeng, 126101202108, Praktik Jual Beli Ikan Gurami Dengan Penimbangan Sistem Basah Ditinjau Dari Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal Dan Hukum Islam Studi Kasus pada Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci : Jual Beli, Penimbangan, Hukum Positif, Hukum Islam

Penimbangan berdasarkan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1981 dan menurut hukum Islam seharusnya dilakukan dengan adil untuk menghindari adanya kecurangan. Pada kenyataanya, di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam jual beli ikan gurami dengan penimbangan sistem basah terdapat penambahan air dalam jumlah tertentu yang mengakibatkan adanya potensi ketidaksesuaian dengan berat ikan yang sebenarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana praktik jual beli ikan gurami dengan penimbangan sistem basah di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?; 2) Bagaimana pelaksanaan praktik jual beli ikan gurami dengan penimbangan sistem basah dikaitkan dengan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal?; 3) Bagaimana pelaksanaan praktik jual beli ikan gurami dengan penimbangan sistem basah menurut perspektif hukum Islam?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada penimbangan dengan sistem basah, wawancara dengan petani gurami dan pembeli gurami pada Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dan dokumentasi. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Praktik jual beli ikan gurami di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dengan penimbangan sistem basah dilakukan menggunakan timbangan duduk sentisimal,dimana penjual melakukan penimbangan dengan menahan dasar alat timbang menggunakan kaki dengan tujuan untuk menambah berat timbangan, melakukan penyisaan ikan pada wadah dengan tujuan untuk mempengaruhi berat air, adanya ketidaksesuaian penimbangan antara perbandingan berat air dan berat ikan gurami yang ditimbang sehingga akumulasi berat keseluruhan air dan ikan gurami tidak memenuhi standar dalam penimbangan sistem basah yakni 60 : 25 kg dan penimbangan dimulai dengan posisi jarum yang menunjukkan angka lebih dari nol; 2) Ditinjau dari Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal penimbangan dengan sistem basah yang dilakukan oleh petani gurami di

Kecamtan Ngantru Kabupaten Tulungagung tidak sah karena menahan dasar timbangan menggunakan kaki, melakukan penyisaan ikan pada wadah, adanya ketidaksesuaian penimbangan antara perbandingan berat air dan berat ikan gurami yang ditimbang serta penimbangan dimulai dengan posisi jarum yang menunjukkan angka lebih dari nol, berakibat pada tidak akuratnya hasil penimbangan sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk kecurangan yang menguntungkan pihak petani gurami; 3)Ditinjau dari hukum Islam terdapat dua hukum pada penimbangan dengan sistem basah di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Hukum pertama tidak sah karena bertentangan dengan tujuan syariat Islam dalam rangka perlindungan terhadap harta *(hifz al-mal)*, prinsip keadilan, kaidah fikih yakni kaidah kemudharatan harus dihilangkan, dan belum sesuai dengan ketentuan pada Al- Qur'an dan hadis yang terdapat dalam surat Al-Mutaffifin karena dalam penimbangan sistem basah ditemukan adanya perbuatan yang dikategorikan sebagai bentuk kecurangan yang dapat mencegah terwujudnya kemanfaatan dan kemaslahatan dalam jual beli. Hukum kedua sah karena penimbangan dengan sistem telah menjadi adat kebiasaan yang berlaku terus menerus pada masyarakat Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

ABSTRACT

Indaini Lestari Wilujeng, 126101202108, Practice of Buying and Selling Gourami Fish Using a Wet Weighing System Judging from Law Number 2 of 1981 concerning Legal Metrology and Islamic Law Case Study in Ngantru District, Tulungagung Regency, Sharia Economic Law Study Program, Sharia Department, Sharia Faculty and Legal Studies, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Keywords: Buying and selling, weighing, positive law, Islamic law

Weighing based on Law Number 2 of 1981 and according to Islamic law should be carried out fairly to avoid fraud. In fact, in Ngantru District, Tulungagung Regency, when buying and selling gourami fish using a wet weighing system, a certain amount of water is added which results in a potential discrepancy with the actual weight of the fish.

The formulation of the problem in this research is: 1) What is the practice of buying and selling gourami fish using a wet weighing system in Ngantru District, Tulungagung Regency?; 2) How is the implementation of the practice of buying and selling gourami fish using a wet weighing system related to Law Number 2 of 1981 concerning Legal Metrology?; 3) How is the practice of buying and selling gourami fish using a wet weighing system implemented from an Islamic legal perspective?

This research uses empirical legal research methods and a qualitative approach. The data collection techniques used were observation during weighing using a wet system, interviews with gourami farmers and gourami buyers in Ngantru District, Tulungagung Regency and documentation. In the data analysis technique, researchers used descriptive analysis, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing, while checking the validity of the data used the triangulation method.

The results of the research show that: 1) The practice of buying and selling gourami fish in Ngantru District, Tulungagung Regency using a wet weighing system is carried out using centimeter sitting scales, where the seller weighs them by holding the base of the weighing tool with his feet with the aim of increasing the weight of the scale, leaving the fish in the container. with the aim of influencing the weight of the water, there is a discrepancy in weighing between the ratio of the weight of the water and the weight of the gourami fish being weighed so that the total accumulated weight of the water and the gourami fish does not meet the standard in wet system weighing, namely 60: 25 kg and weighing starts with the needle position showing the higher number. from zero; 2) Judging from Law Number 2 of 1981 concerning Legal Metrology, weighing using a wet system carried out by gourami farmers in Ngantru District,

Tulungagung Regency is invalid because it holds the base of the scale using a foot, leaving the fish in a container, there is a discrepancy in weighing between the ratio of the weight of water and the weight of the gourami fish being weighed and the weighing starting with the position of the needle showing a number greater than zero, results in inaccurate weighing results so that it can be categorized as a form of fraud that benefits the gourami farmers; ; 3) Judging from Islamic law, there are two laws regarding weighing using a wet system in Ngantru District, Tulungagung Regency. The first law is invalid because it contradicts the objectives of Islamic law in the context of protecting property (hifz al-mal), the principles of justice, the rules of fiqh, namely the rules of harm that must be eliminated, and is not in accordance with the provisions of the Al-Qur'an and the hadith contained in the letter. Al-Mutaffifin because in weighing the wet system it was found that there were acts that were categorized as a form of fraud which could prevent the realization of benefits and benefits in buying and selling. The second law is valid because weighing using a system has become a custom that continues to apply to the people of Ngantru District, Tulungagung Regency.

الملخص

إندايني ليستاري ويلوجنج، 126101202108، ممارسة بيع وشراء أسماك الجورامي بالوزن بنظام الرطب في مراجعة القانون رقم 2 لعام 1981م بشأن القياس الشرعي والشريعة الإسلامية دراسة حالة في مقاطعة نغانترو، محافظة تولونغاغونغ برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي، قسم الشريعة، كلية العلوم الشرعية والقانونية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغاونغ، 2024، المشرف: د. ذو الفتون نعمة، س. ح. إ، م. هـ.

الكلمات المفتاحية البيع والشراء، والوزن، والقانون الوضعي، والشريعة الإسلامية.

يجب أن يتم الوزن بناءً على القانون رقم 2 لسنة 1981 ووفقًا للشريعة الإسلامية بشكل عادل لتجنب الاحتيال. في الواقع، في منطقة نجانترو، مقاطعة تولونجاجونج، عند شراء وبيع أسماك الجورامي باستخدام نظام الوزن الرطب، تتم إضافة كمية معينة من الماء مما يؤدي إلى تناقض محتمل مع الوزن الفعلي للأسماك.

صياغات المشكلة في هذه الدراسة هي: 1) كيف تتم ممارسة شراء وبيع أسماك الجورامي بنظام الوزن الرطب في منطقة نغانترو في محافظة تولونغاغونغ؟ 2) كيف يرتبط تنفيذ ممارسة بيع وشراء أسماك الجورامي بنظام الوزن الرطب بالقانون رقم 2 لعام 1981 بشأن المقاييس القانونية؛ 3) كيف يتم تنفيذ ممارسة بيع وشراء أسماك الجورامي بنظام الوزن الرطب من منظور الشريعة الإسلامية؟

يستخدم هذا البحث أساليب البحث القانوني التجريبي والنهج النوعي. وتتمثل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في مراقبة الوزن باستخدام نظام رطب، وإجراء مقابلات مع مزارعي الجورامي ومشتري الجورامي في منطقة نغانترو في محافظة تولونغاغونغ والتوثيق. وفي أسلوب تحليل البيانات، يستخدم الباحثون التحليل الوصفي، أي تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: 1) تتم ممارسة بيع وشراء أسماك الجورامي في منطقة نغانترو في محافظة تولونغاغونغ بنظام الوزن الرطب باستخدام ميزان الجلوس المئوي، حيث يقوم البائع بالوزن عن طريق إمساك قاعدة أداة الوزن باستخدام قدميه بهدف زيادة وزن الميزان، وغربلة الأسماك في الوعاء بهدف التأثير على وزن الماء، والتفاوت في الوزن بين نسبة وزن الماء ووزن سمك الجورامي الموزون بحيث لا يفي الوزن المتراكم لمجموع الماء وسمك الجورامي بالمعايير في الوزن بنظام الرطب، وهي

60: 25 كجم ويبدأ الوزن بموضع الإبرة التي تظهر رقماً أكثر من الصفر؛ 2) فيما يتعلق بالقانون رقم 2 لعام 1981 المتعلق بالمقاييس القانونية، فإن نظام الوزن الرطب الذي يقوم به مزارعو الجورامي في منطقة نغانترو الفرعية في محافظة تولونغاغونغ غير صالح لأنه يحمل قاعدة الميزان باستخدام القدم، ويكتسح الأسماك في الوعاء، وهناك تفاوت بين نسبة وزن الماء ووزن أسماك الجورامي الموزونة ويبدأ الوزن مع موضع الإبرة الذي يظهر رقماً أكثر من الصفر، مما يؤدي إلى نتائج وزن غير دقيقة بحيث يمكن تصنيفه كشكل من أشكال الغش الذي يستفيد منه مزارعو الجورامي ؛ 3) انطلاقًا من الشريعة الإسلامية، هناك قانونان يتعلقان بالوزن باستخدام النظام الرطب في منطقة نغانترو، مقاطعة تولونغاغونغ. القانون الأول باطل لأنه يخالف مقاصد الشريعة الإسلامية في حفظ المال، ومبادئ العدل، وقواعد الفقه، أي قواعد الضرر الذي يجب رفعه، وليس في محله. وفقا لأحكام القرآن والحديث الوارد في الرسالة المطففين لأنه في وزن النظام الرطب وجد أن هناك أعمالا تصنف على أنها شكل من أشكال الغش يمكن أن تمنع تحقيق الفوائد. والفوائد في البيع والشراء. القانون الثاني صالح لأن الوزن باستخدام النظام أصبح عرفًا لا يزال مطبقًا على سكان منطقة نجانترو، مقاطعة تولونج أجونج.